

**EFEKTIVITAS SALURAN KOMUNIKASI DALAM MENUNJANG  
PELAKSANAAN IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntansi Publik Gideon Adi & Rekan Surabaya)**

**Aprilia Intan Nur Aini**

UIN Sunan Ampel Surabaya  
apriaiantanna@gmail.com

**Febry Fabian Susanto**

UIN Sunan Ampel Surabaya  
febryfabiansusanto@uinsa.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas saluran komunikasi dalam mendukung pelaksanaan identifikasi dan penilaian risiko pada Kantor Akuntan Publik Gideon Adi & Rekan Surabaya. Latar belakang penelitian didasari oleh tantangan audit berbasis risiko yang menuntut auditor tidak hanya memiliki pemahaman teknis terhadap entitas klien, tetapi juga koordinasi internal yang efektif dalam tim audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap tiga auditor serta telaah dokumen internal. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi vertikal dan horizontal berjalan saling melengkapi dalam memperkuat proses audit berbasis risiko.

**Kata kunci : Audit Berbasis Risiko, Saluran Komunikasi, Teori Komunikasi**

**ABSTRACT**

*This study aims to understand the effectiveness of communication channels in supporting the implementation of risk identification and assessment at the Gideon Adi & Partners Public Accounting Firm in Surabaya. The background of this study is based on the challenges of risk-based auditing, which requires auditors to not only have technical understanding of client entities, but also effective internal coordination within the audit team. This study uses an interpretive qualitative approach with data collection through in-depth interviews with three auditors and a review of internal documents. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the application of vertical and horizontal communication complement each other in strengthening the risk-based audit process.*

**Keywords : Risk-Based Auditin, Communication Channels, Communication Theory**

## PENDAHULUAN

Praktik audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material melalui penerapan prosedur yang sistematis dan profesional. Dalam kerangka standar profesional, auditor diharapkan mampu menilai risiko dengan mempertimbangkan kompleksitas bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta lingkungan operasional perusahaan (Triyanto, 2024; Ginting, 2024). Namun, yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas entitas bisnis di Indonesia terutama akibat digitalisasi dan perubahan regulasi justru menambah tekanan bagi auditor dalam memastikan ketepatan penilaian risiko. Akibatnya, auditor kerap menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat meningkatkan risiko terjadinya salah saji material (Wahyuni et al., 2022).

Pendekatan audit berbasis risiko (*risk-based audit*) merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas audit. Menurut Petukh & Shvyreva, (2021) auditor seharusnya memusatkan perhatian pada area dengan potensi salah saji material tertinggi. *International Standard on Auditing* (ISA) 315 pun menekankan bahwa auditor harus memahami entitas dan lingkungannya untuk menilai risiko secara tepat (Lubenchenko & Korinko, 2021). Namun, dalam praktiknya di banyak KAP di Indonesia, penerapan audit berbasis risiko belum sepenuhnya optimal. Fenomenanya, sebagian auditor masih melaksanakan audit dengan pendekatan prosedural dan *checklist* tanpa pemetaan risiko yang komprehensif. Hal ini menyebabkan strategi audit tidak selalu berbasis risiko aktual, melainkan sekadar mengikuti standar minimum, sehingga efektivitas audit menurun (Smagina & Petrova, 2024).

Keberhasilan audit berbasis risiko sangat bergantung pada koordinasi dan komunikasi efektif di antara anggota tim audit (Bhandari et al., 2025). Proses penilaian risiko yang efektif membutuhkan pertukaran informasi yang lancar agar auditor mampu mengidentifikasi area berisiko dengan tepat. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi

dalam tim audit sering kali tidak berjalan optimal. Auditor junior terkadang kurang memahami instruksi auditor senior, atau umpan balik tidak disampaikan secara langsung. Akibatnya, pemahaman terhadap area risiko menjadi tidak seragam di antara anggota tim, yang dapat berujung pada ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan prosedur audit (Wang & Wang, 2025).

Menurut teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Bovée & Thill, (2013), komunikasi yang efektif mencakup enam tahap penting: pengirim memiliki ide, mengkodekan pesan, mengirim melalui media, penerima menafsirkan pesan, dan memberikan umpan balik. Dalam konteks audit, komunikasi ini mencakup instruksi dari auditor senior kepada anggota tim dan diskusi antar auditor untuk menyelesaikan temuan. Idealnya, setiap tahapan berlangsung dengan jelas dan responsif (Mamat et al., 2023). Namun kenyataannya, banyak hambatan muncul seperti pesan yang kurang jelas, perbedaan persepsi antar auditor, serta media komunikasi yang kurang efisien. Hal ini menyebabkan kesalahan interpretasi terhadap temuan audit dan berpotensi menurunkan kualitas penilaian risiko (Bar-Hava, 2024).

Selain itu, Katz & Kahn (1966) membedakan dua jenis komunikasi utama: vertikal (antara atasan dan bawahan) dan horizontal (antar rekan sejawat). Komunikasi vertikal idealnya menjamin pengawasan dan bimbingan, sementara komunikasi horizontal memperkuat kolaborasi dan respons cepat antar auditor. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa komunikasi yang terstruktur dapat mempercepat penyelesaian salah saji material (Maksymov et al., 2023; Grosu et al., 2021; Smagina & Petrova, 2024). Sedangkan di KAP Indonesia menunjukkan bahwa jalur komunikasi vertikal masih sangat dominan dan sering bersifat satu arah. Akibatnya, umpan balik dari staf junior kurang diperhatikan, sedangkan komunikasi horizontal antar auditor sering berlangsung informal tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan atau duplikasi pekerjaan (Yudintseva, 2023; Holovach & Holovach, 2024).

KAP Gideon Adi & Rekan Surabaya telah menerapkan struktur komunikasi yang mengikuti teori yaitu melalui jalur vertikal dari staf audit hingga partner penanggung jawab dan komunikasi horizontal antar auditor satu level (Adi & Adi, 2021). Namun komunikasi ini belum sepenuhnya efektif. Auditor sering menghadapi hambatan dalam berinteraksi dengan klien, terutama terkait perbedaan pemahaman teknis terhadap informasi keuangan dan keterlambatan respon atas permintaan data. Selain itu, dinamika emosional, seperti ketegangan dalam pembahasan temuan sensitif, serta keterbatasan akses teknologi di beberapa klien, turut memperlambat proses komunikasi. Fenomena ini menegaskan bahwa meskipun struktur komunikasi sudah ada, efektivitasnya masih perlu diperkuat agar proses identifikasi dan penilaian risiko berjalan optimal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi vertikal dan horizontal yang diterapkan di KAP Gideon Adi & Rekan Surabaya, serta menilai sejauh mana efektivitas komunikasi tersebut mendukung proses identifikasi dan penilaian risiko salah saji material. Penelitian ini juga mengkaji kesesuaian praktik komunikasi dengan standar mutu internal audit dan prinsip ISA 315. Secara teoretis, studi ini diharapkan mengisi celah literatur mengenai hubungan antara komunikasi tim audit dan efektivitas penilaian risiko di Indonesia yang masih terbatas (Suwatno, 2019). Sementara secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi KAP untuk menyusun sistem komunikasi yang lebih adaptif, berbasis teknologi, dan selaras dengan tuntutan audit modern di era digital.

## **KAJIAN TEORI**

### **Penilaian Risiko Dalam Audit Berbasis Risiko**

Audit berbasis risiko (*Risk-Based Audit/RBA*) merupakan pendekatan audit yang menekankan pemeriksaan pada area yang memiliki tingkat risiko tertinggi. Tujuannya untuk membantu auditor merencanakan

program audit yang sesuai dengan profil risiko klien dan industri yang mereka hadapi, sekaligus mempertimbangkan tujuan strategis klien dalam melakukan penilaian risiko, bukan hanya berdasarkan data historis (Mohammadi et al., 2014). Dengan memahami risiko yang paling material terhadap laporan keuangan, auditor dapat menyesuaikan sumber daya secara efektif, mengurangi pekerjaan yang tidak perlu, dan meningkatkan ketepatan temuan audit (Izvarina et al., 2021). Di Indonesia, audit berbasis risiko juga telah diterapkan secara luas di Kantor Akuntan Publik untuk mengidentifikasi risiko salah saji (Mahendra & Soedibyo, 2023).

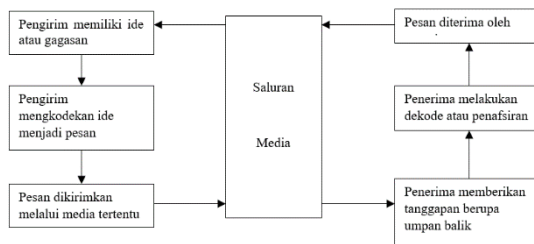
Dalam pelaksanaannya di Kantor Akuntan Publik Indonesia, diatur oleh Standar Audit (SA) dalam SPAP yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berakar pada Standar Internasional seperti *International Standards on Auditing (ISA)* yang dibuat oleh *International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)* dibawah pengawasan *International Federation of Accountants (IFAC)*.

Proses penilaian risiko diawali dengan pemahaman mendalam tentang struktur organisasi, sistem pengendalian internal, serta karakteristik dan dinamika industri klien. Auditor kemudian menilai risiko salah saji pada tingkat laporan keuangan maupun asersi, dan mendokumentasikannya (Dharmawati et al., 2024). Dengan demikian, proses ini membantu auditor memenuhi harapan stakeholders atas kualitas audit yang tinggi dan kepatuhan terhadap standar professional (Grosu et al., 2021).

### **Teori Komunikasi**

Proses komunikasi sebagai suatu sistem yang bersifat sistematis dengan adanya umpan balik (Bhandari et al., 2025). Dalam bukunya *Business Communication Today*, Bovée dan Thill, (2013) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi antara dua pihak atau lebih, yang melibatkan enam tahapan utama, yang digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Pola komunikasi Bovée dan Thill, (2013)



Seseorang (pengirim) punya sesuatu yang ingin disampaikan, seperti ide, informasi, pesan, atau pendapat. Ide tadi diubah menjadi kata-kata, tulisan, gambar, atau bentuk lain yang bisa dimengerti oleh orang lain. Pesan itu kemudian disampaikan lewat saluran tertentu, misalnya lewat bicara langsung, telepon, email, atau chat. Orang yang dituju (penerima) menerima pesan itu lewat media yang digunakan. Penerima mencoba memahami maksud dari pesan yang diberikan, sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Setelah memahami, penerima merespons balik, bisa berupa jawaban, komentar, atau tindakan tertentu sebagai tanda bahwa pesan sudah diterima dan dipahami.

### Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi dalam organisasi adalah jalur yang digunakan untuk mengirimkan informasi, pesan, dan instruksi di antara anggota organisasi guna mencapai tujuan bersama (Tsebee, 2024). Fungsinya untuk menciptakan aliran informasi yang jelas, efisien, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu. Komunikasi yang efektif tidak hanya mempercepat koordinasi antarbagian, tetapi juga meningkatkan keterlibatan karyawan dan membangun budaya organisasi yang terbuka (Tijjani, 2023). Dengan demikian, saluran komunikasi menjadi fondasi penting dalam menjaga keselarasan antar individu dan departemen di lingkungan kerja. Penelitian oleh Bright, (2021) menunjukkan bahwa organisasi dengan komunikasi internal yang kuat mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kepuasan kerja.

Katz & Kahn, (1966) membagi saluran komunikasi ke dalam dua pola utama, yaitu saluran komunikasi formal meliputi vertikal *top-down* dan *bottom-up*, horizontal. Pola komunikasi vertikal *top-down* terjadi dari atasan ke bawahan dan digunakan untuk menyampaikan instruksi, kebijakan, atau keputusan manajerial yang sifatnya mengikat, serta menjadi tulang punggung dalam pelaksanaan operasional harian (Oktavianoe, 2023). Sebaliknya, pola komunikasi vertikal *bottom-up* mengalir dari bawahan ke atasan dan berguna untuk menyampaikan laporan, saran, atau peringatan terhadap potensi risiko yang tidak terjangkau oleh manajemen puncak, namun pelaksanaannya sering terhambat oleh pengaturan otoritas yang kaku (Iriyanti et al., 2022). Sementara itu, pola komunikasi horizontal berlangsung antarpegawai dalam tingkat jabatan yang sejajar, bertujuan untuk mendukung kerja sama antardepartemen, mempercepat koordinasi, serta menyatukan pemahaman dalam pelaksanaan tugas bersama (Nurmitasari et al., 2024). Sedangkan pola komunikasi diagonal, yang melibatkan pertukaran informasi lintas unit tanpa memperhatikan jenjang hirarki, terbukti mempercepat respons dalam penanganan masalah dan memperluas jangkauan koordinasi di antara berbagai divisi organisasi (Saputra et al., 2023). Di luar jalur formal, saluran komunikasi informal seperti percakapan spontan atau komunikasi antarpribadi juga memainkan peran vital dalam membangun kepercayaan, memperkuat hubungan sosial, dan menyebarkan informasi secara cepat, meskipun kadang mengandung risiko distorsi informasi jika tidak dikelola dengan baik (Tijjani, 2023).

Dalam mendukung saluran komunikasi yang efektif, organisasi memanfaatkan beragam media komunikasi, baik secara tatap muka maupun digital (El Mezouar et al., 2024). Media formal seperti dokumen resmi digunakan dalam komunikasi kebijakan, sedangkan media informal seperti grup percakapan digunakan untuk diskusi cepat dan membangun hubungan sosial. Penggunaan media yang tepat membantu mempercepat arus informasi, meningkatkan keterlibatan tim, dan memperkuat koneksi lintas unit kerja (Iriyanti et al., 2022). Di Perna et al., (2024)

menjelaskan bahwa harmonisasi media formal dan informal dalam komunikasi organisasi sangat efektif dalam menciptakan kolaborasi yang dinamis dan mempercepat pengambilan keputusan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretif (Creswell, 2017), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana saluran komunikasi internal berperan dalam mendukung proses identifikasi dan penilaian risiko di lingkungan Kantor Akuntan Publik. Proses pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

Sumber data primer berasal dari wawancara mendalam dengan tiga auditor sebagai informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, meliputi bapak Andi, bapak Aji dan bapak Wahyu, yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan audit serta keterlibatan dalam sistem komunikasi tim audit. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen internal Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan Surabaya sebagai data sekunder.

Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya untuk menggali pandangan auditor mengenai efektivitas proses dan saluran komunikasi tim dalam mendukung proses identifikasi dan penilaian risiko. Seluruh wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan membaca seluruh data secara berulang untuk menemukan makna dan pemahaman yang mendalam, lalu disusun menjadi narasi yang mencerminkan temuan utama penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Realitas Audit Berbasis Resiko

Penerapan audit berbasis risiko di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan terlihat dari tahapan-tahapan audit yang disusun dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Standar Audit (SA) 315 (Revisi 2024) tentang *Identifikasi dan Penilaian Risiko Salah Saji Material* serta Standar Audit (SA) 330 tentang *Tanggapan Auditor terhadap Risiko yang Dinilai*. Proses identifikasi dan penilaian risiko salah saji material di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap entitas klien dan lingkungannya melalui tahapan-tahapan berikut:

**Gambar 2.** (SA) 315 (Revisi 2024) di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan

Aktivitas	
Informasi umum dan aspek legalitas	✓
Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	✓
Proses aktivitas bisnis utama	✓
Pemahaman peraturan yang relevan	✓
Pemahaman lingkungan bisnis	✓
Analisis kelangsungan usaha	✓
Pemahaman penyiapan dan penyusunan LK	✓
Analisis faktor kecurangan	✓

Sejalan dengan ketentuan Standar Audit (SA) 315 (Revisi 2024) yang menuntut auditor untuk mengidentifikasi risiko salah saji material baik pada tingkat laporan keuangan maupun tingkat asersi (Grosu et al., 2021). Dalam proses penilaian risiko, Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan juga menyusun dokumen materialitas awal yang digunakan untuk menetapkan ambang batas salah saji yang dapat diterima. Termasuk menghitung *Overall Materiality (OM)*, *Performance Materiality (PM)*, dan *PAJE/PRJE* berdasarkan formula standar yang mengacu pada pedoman profesional. Setelah risiko dinilai, auditor akan merespon sesuai dengan prinsip Standar Audit (SA) 330, yakni dengan menyesuaikan sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit. Dalam prosesnya yang memuat pelaksanaan pengujian substantif terhadap akun-akun seperti penjualan, kas, piutang, dan persediaan. Pengujian dilakukan melalui metode *vouching* dan *tracing*, yang bertujuan untuk memperoleh



Publik agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan Surabaya yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta akses data selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga berterima kasih kepada para informan yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman meskipun dalam keterbatasan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan akademisi dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, dan doa dalam setiap tahap penelitian hingga penulisan artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- adi, G., & Adi, K. A. P. G. (2021). Standar Pengendalian Mutu. *Gideon Adi & Rekan : Registered Public Accountants*.
- Bar-Hava, K. (2024). Lessons Learned From Warning Signs Before The October 7, 2023, Failure: Strengthening Board And Auditor Oversight. *Corporate Board: Role, Duties And Composition*, 20(3), 54–61.  
<https://doi.org/10.22495/Cbv20i3art5>
- Bhandari, S. B., Jaggi, J., & Yan, H. (2025). Informal Communication: A Path To Success For Internal Auditors. *Current Issues In Auditing*, 19(1), F12–F24.  
<https://doi.org/10.2308/Ciia-2023-024>
- Bovée, C. L. ., Thill, J. V. ., Mookerjee, D., & Yagan, S. (2013). *Business Communication Today* (11th Ed. ). Pearson Education Limited.
- Bright, O. A. (2021). The Role Of Communication In Enhancing Employees Organizational Commitment. *International Journal Of Advanced Research*, 9(08), 1109–1124.  
<https://doi.org/10.21474/Ijar01/13362>
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmawati, T., Muhandiana, W. O., Rini, A. P., Parintak, U. R., Vitara, S. A., & Farihu, S. (2024). Analysis Of The Role Of Risk Based Audit In Banking. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 445–456.  
<https://doi.org/10.62504/Jimr629>
- Di Perna, L., Bianchi, M., Matteucci, M., & Brambilla, M. (2024). Unveiling Real-World Company Hidden Communication Patterns: Comparing Informal Large-Scale Email Network And Formal Structure. *2024 Ieee International Conference On Big Data (Bigdata)*, 3051–3060.  
<https://doi.org/10.1109/Bigdata62323.2024.10825600>
- El Mezouar, M., Da Costa, D. A., & Zou, Y. (2024). An Empirical Study On Collaborative Uses Of Communication Channels For Software Development And Management. *2024 34th International Conference On Collaborative Advances In Software And Computing (Cascon)*, 1–10.  
<https://doi.org/10.1109/Cascon62161.2024.10838181>
- Ginting, R. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme Auditor, Task Complexity, Time Pressure, Gender Dan Etika Profesi Terhadap Auditor Materiality Judgments (Dki Jakarta, Indonesia). *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 361–382.  
<https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.9007>
- Grosu, M., Cuza, A., & Mihalciuc, C. (2021a). Audit Risk Assessment And Influence On The Auditor'S Opinion. *Audit Financiar*, 19(163), 528–543.  
<https://doi.org/10.20869/Auditf/2021/163/017>
- Grosu, M., Cuza, A., & Mihalciuc, C. (2021b). Audit Risk Assessment And Influence On The Auditor'S Opinion. *Audit Financiar*, 19(163), 528–543.

- <https://doi.org/10.20869/Auditf/2021/163/017>
- Holovach, V., & Holovach, T. (2024). Risk-Oriented Approach In Audit Activity. *Economics. Finances. Law*, 2/2024, 72–78.  
<https://doi.org/10.37634/Efp.2024.2.15>
- Iriyanti, H., Majid, A., & Muttaqin, A. (2022). Organizational Communication Pattern Human Resources Division And General In The Maintenance Of Company Assets At Pt. Cement Bosowa Maros. *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 3(1), 129–139.  
<https://doi.org/10.33096/Respon.V3i1.103>
- Izvarina, N., Filev, D., & Tepegendjiyan, A. (2021). Risk-Based Audit. *Business Security Management In Modern Conditions*, 38–44.  
[https://doi.org/10.26526/Chapter\\_60258635832a26.81416335](https://doi.org/10.26526/Chapter_60258635832a26.81416335)
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1966). *The Social Psychology Of Organizations*. Wiley.
- Lubchenko, O., & Korinko, M. (2021). Using The International Standard Of Auditing 315 “Identifying And Assessing The Risks Of Material Misstatement Through Understanding The Entity And Its Environment” In The Auditing Practice. *Scientific Bulletin Of The National Academy Of Statistics, Accounting And Audit*, 3–4, 51–63.  
<https://doi.org/10.31767/Nasoa.3-4-2021.06>
- Mahendra, D., & Soediby, A. N. (2023). Evaluasi Penerapan Risk-Based Audit Untuk Mendeteksi Ketidakpatuhan Akuntan Publik Terhadap Standar Profesi Dan Regulasi. *Owner*, 7(2), 1707–1719.  
<https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1387>
- Maksymov, E. M., Peecher, M. E., Sutherland, A., & Weber, J. P. (2023). Audit Partners’ Role In Material Misstatement Resolution: Survey And Interview Evidence. *Ssrn Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/Ssrn.4459495>
- Mamat, S. N., Bustamam, K. S., Adanan, S. A., Saidin, A., Sani, A. A., & Samad, K. A. (2023). Exploring Communication Channel Selection For Enhanced Audit Quality: Internship Student’s Perspective. *Information Management And Business Review*, 15(3(I)), 314–324.  
[https://doi.org/10.22610/Imbr.V15i3\(I\).3542](https://doi.org/10.22610/Imbr.V15i3(I).3542)
- Miles, Matthew B., And A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd Ed. Los Angles: Sage Publication Inc
- Mohammadi, J., Kalali, A., & Najafzadeh, A. (2014). Risk-Based Auditing. *Asian Journal Of Research In Business Economics And Management*, 4(11), 366–372.  
<https://doi.org/10.5958/2249-7307.2014.01000.7>
- Nurmitasari, A. A., Karnay, S., Farid, M., & Saleh, N. (2024). Communication Patterns Between Leaders And Employees In Improving Performance. *Interference: Journal Of Language, Literature, And Linguistics*, 5(2), 200.  
<https://doi.org/10.26858/Interference.V5i2.66562>
- Oktavianoe, A. A. N. (2023). Organizational Communication Patterns In Implementing The Vision And Mission Of The Bontang Sundanese Wargi Society In Bontang City. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2).  
<https://doi.org/10.37676/Professional.V10i2.4565>
- Petukh, A. V., & Shvyreva, O. I. (2021). Shaping An Audit Strategy Based On Mapping And Spectral Risk Analysis. *International Accounting*, 24(11), 1276–1309.  
<https://doi.org/10.24891/Ia.24.11.1276>
- Saputra, A. D., Hamandia, M. R., & Hasmawati, F. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Pelatih Psht Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *At-Tawasul*, 3(1), 40–47.  
<https://doi.org/10.51192/Ja.V3i1.553>
- Shvyreva, O., Petukh, A., & Petukh, M. (2021). Application Of Visualization Methods

- Of Audit Risk Assessment In Developing An Audit Strategy. *Ecorfan Journal Mexico*, 1–10. <https://doi.org/10.35429/Ejm.2022.28.13.1.10>
- Smagina, N. V., & Petrova, V. V. (2024). Risk Assessment Steps And Their Changes Due To The Adoption Of International Standard On Auditing (Isa) 315 (Revised 2019). *International Accounting*, 27(5), 564–584. <https://doi.org/10.24891/Ia.27.5.564>
- Suwatno, S. (2019). Audit Komunikasi Sebagai Alat Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Manajerial*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/Manajerial.V7i2.16493>
- T., A. T. (2023). Assessment Of Communication As A Crucial Tool In Organizational Management. *Iaa Journal Of Social Sciences*, 9(2), 10–14. <https://doi.org/10.59298/Iaajss/2023/1.2.11000>
- Triyanto. (2024). Impact Of Risk Material Misstatements Assessment On Indonesia Audit Practices. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(5). <https://doi.org/10.24857/Rgsa.V18n5-167>
- Tsebee, K. A. (2024). Role Of Communication In Achieving Organisational Efficiency: A Study Of Veritas University, Abuja. *Global Journal Of Human Resource Management*, 12(3), 30–42. <https://doi.org/10.37745/Gjhrm.2013/Vol12n33042>
- Wahyuni, E., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Resiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 121–145. <https://doi.org/10.55606/Optimal.V2i4.713>
- Wang, J., & Wang, Y. (2025). Is Auditor-Ac Communication A Good Indicator Of Audit Quality? *Managerial Auditing Journal*, 40(3), 245–277. <https://doi.org/10.1108/Maj-06-2024-4358>
- Yudintseva, L. (2023). Identification Of Risks Of Material Misstatement: Information In The Audit File. *Auditor*, 9(7), 18–24. <https://doi.org/10.12737/1998-0701-2023-9-7-18-24>